

**PKM PELATIHAN DAN PENYULUHAN MENGENAI BAHAYA JAJAN
SEMBARANGAN UNTUK MENCEGAH PENYAKIT DEMAM THYFOID PADA
ANAK ANAK TPA RT 007/RW 007 DESA PANGKALAN JATI,
KECAMATAN CINERE KOTA DEPOK**

Dra. Kristina Simanjuntak, M.Biomed.¹ dr. Tiwuk Susantiningsih, M.Biomed.²
dr. Retno Yulianti, M.Biomed.³ Dra. Arfiyanti, M.Si.⁴
Dosen Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

ABSTRAK

Demam thifoid mudah menular lewat makanan dan minuman yang mengandung bakteri/kuman *Salmonella Typhi*. Penularan terjadi karena penanganan yang kurang higienis atau menggunakan air dari sumber air yang digunakan untuk keperluan mencuci. Salah satu cara mencegah penyebaran bakteri ini adalah dengan cara mengurangi mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat dan mengenali jajanan yang sehat yang menyebabkan penyakit demam thifoid. Cara yang baik dilakukan dengan mengurangi jajan di kaki lima, yang kemungkinan higienitas makanan yang disajikan kurang diperhatikan, sehingga makanan dapat terkontaminasi bakteri, atau juga karena peralatan makan yang kotor dan kebersihan tangan saat jajan sembarangan. Penting untuk mengetahui bahaya jajan sembarangan untuk mencegah terjadinya penyakit thifoid.

Survey pendahuluan yang dilakukan di TPA di RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati Depok mengenai pengenalan jajanan sembarangan, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dan ketrampilan anak anak mengenai bahaya jajan sembarangan untuk mencegah penyakit thifoid masih rendah. Oleh karena itu kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Univesitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta bermaksud untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang bahaya jajan sembarangan sebagai salah satu perilaku hidup bersih dan sehat untuk dapat mencegah berbagai penyakit terutama thifoid yang diakibatkan oleh higienitas yang kurang serta adanya bakteri dalam jajanan sembarang.

1. PENDAHULUAN

Peralihan iklim panas dan dingin/penghujan pada setiap individu perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan datangnya berbagai penyakit. Faktor penyebab penyakit yaitu mikroba virus ataupun bakteri yang berkembang biak pada musim penghujan, dan perilaku yang tidak sehat juga berperan dalam terjadinya berbagai penyakit terutama bagi anak-anak

Salah satu kebiasaan anak anak adalah mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat yang sering ditemukan di pinggir jalan. Jika tidak memperhatikan higienis jajanan yang dikonsumsi, hal ini dapat memicu berbagai penyakit yang diakibatkan oleh virus atau bakteri tertentu. Jajanan yang terlihat menarik dan rasanya enak dilidah sangat menarik bagi anak anak untuk mengkonsumsinya.

Demam thifoid adalah salah satu penyakit tipes yang sering menimpa anak anak. Penyakit ini disebabkan bakteri *Salmonella thypii*, salah satu penyebaran akibat terkontaminasi di dalam jajanan yang tidak sehat. Setiap tahunnya, demam tifoid menyerang hampir sekitar 21 juta orang di dunia dan menjadi penyebab kematian 216 ribu orang. Risiko kematian di Indonesia akibat penyakit tipes rata-rata 1,25 persen, dan di sejumlah provinsi sangat berisiko dapat mencapai 1,6 persen.

Rendahnya kesadaran masyarakat terkait pola hidup bersih dan kurangnya higienitas mendorong penyebaran infeksi penyakit demam thifoid dari *Salmonella typhi* yang tinggi. Indonesia dikategorikan daerah endemis demam thifoid, seperti halnya masih banyak masyarakat yang hidup di pinggiran kali, tidak rajin mencuci tangan, bahkan menggunakan air bekas untuk kebutuhan rumah tangganya. Kelompok yang paling rentan terserang penyakit demam thifoid ini adalah anak anak dikarenakan tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam mengenali jajanan sehat masih rendah.

Setelah mengkonsumsi jajanan yang terkontaminasi *Salmonella thypii* ini, biasanya akan berkembang satu sampai tiga minggu setelah infeksi awal. Gejalanya adalah badan yang lemah, lelah,

pusing, demam tinggi, menggigil, sakit perut, perut kembung, diare, sakit tenggorokan, dan parahnya bisa menyebabkan kematian.

Beberapa faktor penyebab dari demam thifoid ini dalam kegiatan sehari-hari pada anak-anak yaitu 1. jajan sembarangan dan mempunyai daya tahan tubuh menurun. Bakteri *Salmonella typhi* biasanya hidup di dalam air yang terkontaminasi dengan feses, dan bisa menempel pada makanan atau minuman pada jajanan yang tidak higienis, dan dikonsumsi akibat jajan sembarangan. Biasanya anak kecil lebih rentan terkena penyakit demam tifoid karena daya tahan tubuh masih kurang sempurna seperti orang dewasa atau anak kurang menjaga kebersihan makanannya saat makan. 2. Tidak menjaga kebersihan makanan, seperti mengonsumsi ikan atau makanan laut lainnya yang berasal dari air yang sudah terkontaminasi tinja/urine yang terinfeksi *Salmonella typhi*. Meskipun hal ini kurang umum terjadi, bakteri *Salmonella typhi* bisa bertahan pada urin orang yang terinfeksi demam thifoid. Jika orang yang terinfeksi menyentuh makanan tanpa mencuci tangan dengan benar atau setelah buang air kecil, mereka dapat menyebarkan infeksi tersebut kepada orang lain yang memakan makanan yang terkontaminasi. Mengonsumsi air minum yang kotor juga dapat menyebabkan terjadinya demam thifoid. Selain makanan, penyakit demam thifoid juga bisa terinfeksi melalui air minum yang terkontaminasi bakteri *Salmonella typhi*. Tanpa disadari, kotoran atau tinja manusia bisa masuk mencemari air minum yang kita konsumsi. Hal ini juga harus diperhatikan bila anak-anak suka jajan minuman dingin atau es di pinggir-pinggir jalan. Es batu yang digunakan untuk mendinginkan minuman, masih bisa membawa bakteri penyebab demam thifoid. Penggunaan toilet umum yang kotor, dapat juga menyebabkan terjadinya infeksi demam thifoid. Bakteri *Salmonella typhi* masih bisa bertahan sekalipun berada di tinja orang yang terinfeksi. Jika menggunakan toilet umum yang kotor dan terkontaminasi dengan tinja penderita demam thifoid, dan air tercemar tinja penderita demam thifoid yang tidak dibersihkan secara menyeluruh, akan memudahkan anak-anak terinfeksi bakteri *Salmonella typhi*. Oleh karena itu sangat penting untuk mencuci tangan setelah buang air besar dan kecil saat berada di toilet umum agar terhindar dari infeksi bakteri *Salmonella typhi*.

Penyakit Akibat Jajan Sembarangan, khusus untuk penyakit demam thifoid dibagi lagi atas dua jenis yaitu demam thifoid, dan paratifus yang biasanya gejalanya lebih ringan, namun dapat menyebabkan kematian akibat perforasi usus. Gejala demam thifoid biasa terjadi pada minggu kedua jika tanpa pengobatan yang adekuat. Gejalanya, sebelumnya penderita menderita panas yang secara bertangga naiknya, makin hari makin naik suhu tubuhnya dan demamnya hanya turun sebentar dengan obat penurun demam. Berbeda dengan penyakit demam berdarah yang demamnya hanya sekitar 5 hari. Penyakit demam thifoid bisa lebih dari itu. Bahkan untuk mendiagnosanya, diperlukan pemeriksaan Widal dan biakan empedu yang oleh karena keadaan di Indonesia, pemeriksaan Widal sering memberikan hasil yang positif palsu.

Kelurahan Pangkalan Jati adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Cinere, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia. Pangkalan Jati berbatasan dengan : Bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Pangkalan Jati Baru yang masih dalam bagian Kecamatan Cinere, bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Pondok Cabe Kota Tangsel Provinsi Banten, bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Limo dan bagian sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Gandul.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan Program PHBS.

Pada survey pendahuluan yang dilakukan pada TPA di RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati mengenai pengenalan jajanan yang sehat, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dan ketrampilan anak-anak mengenai jajanan sehat dan penyakit Demam Thifoid masih rendah, sehingga perlu dilakukan pelatihan dan penyuluhan mengenai bahaya jajan sembarangan untuk mencegah penyakit demam thifoid sebagai salah satu perilaku hidup bersih dan sehat untuk dapat mencegah berbagai penyakit yang diakibatkan oleh higienitas yang kurang.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil survey pendahuluan yang dilakukan permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya pengetahuan dan ketrampilan anak-anak TPA RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati mengenai jajanan sehat dan penyakit Demam Thifoid masih sangat rendah.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berdasarkan uraian tersebut Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta bermaksud untuk melakukan program kemitraan masyarakat tentang Pelatihan dan Penyuluhan Mengenai Bahaya Jajan Sembarangan untuk Mencegah Penyakit Demam Thyfoid pada Anak Anak TPA RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. Hal ini sebagai salah satu program hidup bersih dan sehat, untuk mencegah berbagai penyakit akibat higienitas yang rendah. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam mengenali bahaya jajan sembarangan dan demam thifoid pada anak anak TPA menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap bahaya penyakit ini.

Oleh karena itu dibuat suatu program kemitraan masyarakat tentang Pelatihan dan Penyuluhan Mengenai Bahaya Jajan Sembarangan untuk Mencegah Penyakit Demam Thyfoid pada Anak Anak TPA RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok.

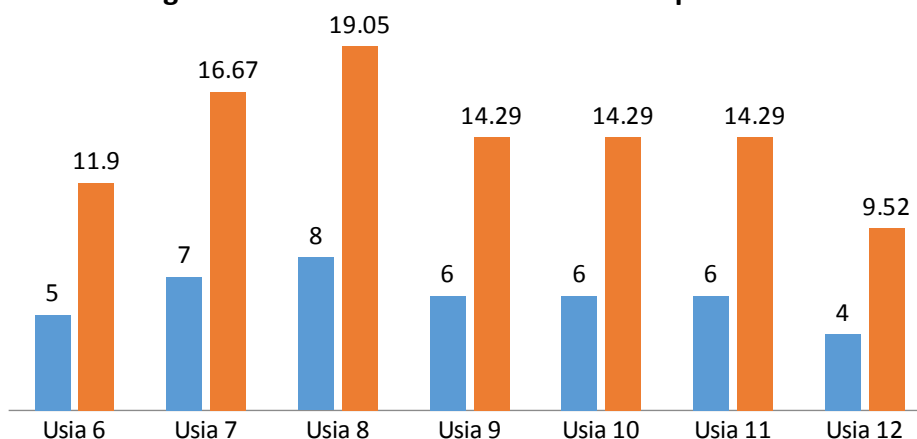
Pelaksanaan kegiatan PKM ini, langkah pertama, melakukan pengkajian dengan survey awal kepada ke TPA di RT 007/RW 007 Kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Cinere Kota Depok . Berdasarkan survey tersebut didapatkan beberapa permasalahan yaitu kurang mengetahui penyebaran bakteri sebagai penyebab penyakit demam typhoid. Langkah kedua, menyiapkan materi kegiatan PKM. Langkah ketiga melakukan Pelatihan dan Penyuluhan Mengenai Bahaya Jajan Sembarangan untuk Mencegah Penyakit Demam Thyfoid pada Anak Anak TPA RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. Tim pengabdian membuat kuisisioner penilaian dengan memberikan pretest dan posttest, pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan anak anak TPA dalam praktek mengenali bahaya jajan sembarangan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program ini untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dicanangkan. Adapun aspek yang dievaluasi meliputi : efektivitas pelaksanaan dilihat dari : manfaat kegiatan, tingkat pengetahuan dan pemahaman efektivitas pelatihan mengenali bahaya jajan sembarangan dan penyakit demam thifoid. Perubahan tingkat pengetahuan dan pelatihan mengenali bahaya jajan sembarangan untuk mencegah penyakit demam thifoid dilihat dari nilai pre dan pos tes, dilakukan forum grup discussion dengan anak anak TPA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat telah melakukan pengabdian pada hari Selasa, tanggal 18 September 2018, bertempat di Kediaman Bapak Ketua RT 007/007 Kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Cinere, Kota Depok yang dipergunakan juga sebagai TPA bagi anak anak. Jumlah responden yang datang dan mengikuti pelatihan sebanyak 42 orang. Berikut karakteristik responden pengabdian :

Karakteristik Responden Penyuluhan dan Pelatihan Bahaya Jajan Sembarangan untuk mencegah Penyakit Demam Thifoid di Kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Cinere Kota Depok

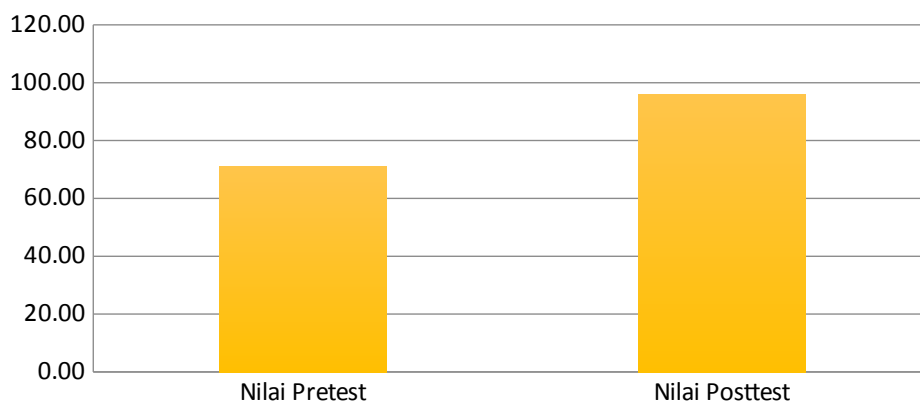


Gambar 1. Karakteristik Responden Pelatihan

Usia responden pelatihan pengabdian beragam, mulai dari usia 6 tahun (11,90%), dan usia tertua adalah usia 12 tahun (9,52%). Usia terbanyak dari responden adalah usia 8 tahun (19,05%). Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan, peserta diberikan pretest untuk melihat tingkat pengetahuan responden terhadap bahaya jajan sembarangan untuk mencegah penyakit demam thifoid. Kemudian dilakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai bahaya jajan sembarangan untuk mencegah penyakit demam thifoid dengan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan dan pelatihan menggunakan media powerpoint penyuluhan dan brosur bahaya jajan sembarangan dan menggunakan banner. Sambil dilakukan pelatihan, tim pengabdian juga melakukan diskusi dengan beberapa peserta pelatihan. Kemudian beberapa peserta penyuluhan diminta untuk maju ke depan untuk memilih beberapa jajanan sehat dan jajanan berbahaya bagi kesehatan. Sampai anak anak benar benar paham mana jajanan yang sehat dan jajanan yang berbahaya bagi tubuh.

Setelah itu dilakukan posttest untuk melihat peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah diberikan. Berikut hasil perbandingan nilai pretest dan posttest responden penyuluhan dan pelatihan bahaya jajan sembarangan untuk mencegah penyakit demam thifoid sebagai salah satu perilaku hidup bersih dan sehat.

Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Responden Penyuluhan dan Pelatihan Bahaya Jajan Sembarangan untuk mencegah Penyakit Demam Thifoid sebagai salah satu PHBS di Kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Cinere Kota Depok



Gambar 2. Kenaikan Nilai Posttest

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai pretest sebesar 71,06% dan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang bahaya jajan sembarangan untuk mencegah penyakit demam thifoid sebagai salah satu perilaku hidup bersih dan sehat, kemudian dilakukan posttest, dapat dilihat bahwa nilai posttest responden anak anak TPA RT 007/RW 007 meningkat menjadi 95,92%, terjadi peningkatan sebesar 24,86%. Hal ini sesuai dengan harapan Tim Pengabdian bahwa diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 20%.



Gambar 3. penyuluhan dan pelatihan

4. KESIMPULAN

- a. Pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang bahaya jajan sembarangan untuk mencegah penyakit demam thifoid pada anak-anak TPA RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati Kecamatan Cinere Kota Depok, terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anak-anak dalam mengenali jajanan sehat dan jajanan berbahaya sebesar 24,86 %.
- b. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ini diketahui dari hasil pre test dan post test. Kenaikan nilai posttest sebesar 20,48% dibandingkan dengan nilai pretest sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan bahaya jajan sembarangan untuk mencegah penyakit demam thifoid.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah Y, Rahmantari DN. *Penyuluhan dan praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam mewujudkan masyarakat desa peduli sehat. Jurnal Inovasi Kewirausahaan*. Seri pengabdian masyarakat 2013. Vol 2 No 1 Januari 2013. 2013
- Astuti HY. *Hubungan cuci tangan dan konsumsi jajanan dengan kejadian tifoid pada anak usia sekolah di wilayah puskesmas gajahan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.
- Herliani D, Husin UA, Nilapsari R. *Hubungan antara faktor resiko dengan kejadian demam thifoid pada pasien yang dirawat di rumah sakit al islam bandung periode february – juni 2015*. Prosiding pendidikan dokter. 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. *10 pesan hidup sehat dalam kedaruratan*. 2011
- Linda DJ. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Perilaku Gizi Seimbang Ibu Kaitannya dengan Status Gizi dan Kesehatan Balita di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur*. 2011.
- Prihatmono IG, Rahmayani I. *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di RT 07/RW 03 Dusun Ambarukmo Caturtunggal Depok, Sleman DIY*. Jurnal Medika Respati. Vol 12 Januari 2017. 2017.